

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Biofisik dan Tata Guna Lahan

Desa Margasari terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung. Desa ini memiliki luas ± 1.702 hektar. Desa yang terdiri dari 12 dusun ini berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Suko Rahayu
- b. Sebelah Selatan : Desa Sriminosari
- c. Sebelah Barat : Desa Srigading
- d. Sebelah Timur : Laut Jawa

Desa Margasari termasuk tipologi desa pantai atau pesisir. Desa yang berada pada ketinggian 1,5 mdpl ini memiliki suhu rata-rata harian $1,5^{\circ}\text{C}$ dengan bentang wilayah yang datar. Merupakan salah satu desa pantai Desa Margasari memiliki bentuk tekstur tanah pasiran, dengan warna tanah sebagian besar adalah abu-abu (Monografi Desa Margasari, 2010).

Menurut penggunaannya, lahan di Desa Margasari terdiri dari jalan, sawah dan ladang, bangunan umum, empang, pemukiman/perumahan, jalur hijau, dan pemakaman. Pembagian luas desa menurut tata guna lahannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembagian luas Desa Margasari menurut tata guna lahannya.

No.	Macam Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Jalan	18 km
2	Sawah dan ladang	
	- Sawah irigasi teknis	213,5
	- Sawah tadah hujan	
	- Ladang	18
3	Bangunan	
	- Bangunan umum	9
	- Pertokoan/perdagangan	0,5
4	Empang	180
5	Pemukiman/perumahan	225
6	Tanah kering	
	- Pekarangan	150
7	Tanah yang belum dikelola	
	- Hutan (jalur hijau)	700
	- Rawa	33

Sumber : Monografi Desa Margasari 2010.

Rata-rata curah hujan di Desa Margasari berkisar 2.500 mm per tahun dengan jumlah hujan rata-rata 12 hari/bulan. Bulan-bulan hujan terjadi antara bulan November sampai dengan bulan Maret, sedangkan bulan-bulan kering terjadi antara bulan April sampai dengan bulan Oktober. Kondisi topografi Desa Margasari adalah dataran rendah dan pantai, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah $\pm 1,5$ meter.

B. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Monografi Desa Margasari tahun 2010, jumlah penduduk Desa Margasari adalah 7.480 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.859 kepala keluarga. Penduduk Desa Margasari terdiri dari laki-laki sebanyak 3.726 jiwa dan perempuan sebanyak 3.754 jiwa.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Margasari masih tergolong rendah. Sebagian besar (63,99%) penduduk hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sarana pendidikan yang dimiliki Desa Margasari juga masih kurang lengkap. Dalam tabel 4, dapat dilihat bahwa Desa Margasari hanya memiliki 4 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 1 Taman Kanak-Kanak, dan 1 Madrasah. Untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, penduduk harus ke ibukota kecamatan atau ibukota provinsi yang jaraknya \pm 90 km dari desa.

Tabel 4. Persentase tingkat pendidikan penduduk Desa Margasari.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		(Jiwa)	(%)
1.	Tamat Sekolah Dasar (SD)	1788	63,99
2.	Tamat SMP/SLTP	685	24,51
3.	Tamat SMU/SLTA	320	11,45
4.	Tamat Akademi/D1-D3	7	0,25
5.	Tamat Perguruan Tinggi/S1-S3	4	0,14
6.			
Jumlah		2794	100

Sumber : Monografi Desa Margasari Tahun 2010.

Tabel 5. Jumlah guru dan sarana pendidikan di Desa Margasari.

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (buah)	Guru (orang)
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1	8
2.	Sekolah Dasar (SD)	4	46
3.	SLTP	1	16
4.	SLTA	-	-
5.	Madrasah	1	5
6.	Parguruan Tinggi	-	-

Sumber : Monografi Desa Margasari Tahun 2010.

3. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Margasari bermata pencaharian sebagai nelayan (58,83%) dan petani (14,47%). Sedangkan lainnya bermata pencaharian sebagai karyawan, wiraswasta/pedagang, pertukangan, buruh tani, pengrajin, peternak, dan montir. Secara terperinci jenis-jenis mata pencaharian penduduk Desa Margasari dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase jenis mata pencaharian penduduk Desa Margasari.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	
		(Jiwa)	(%)
1.	Karyawan		
	a. PNS	23	1,24
	b. ABRI	2	0,11
	c. Swasta	104	5,60
2.	Wiraswasta/pedagang	162	8,73
3.	Tani	275	14,82
	Pertukangan	55	2,96
	Buruh tani	112	6,04
	Nelayan	1119	60,29
	Montir	4	0,02
		1856	100

Sumber : Monografi Desa Margasari Tahun 2010.

4. Suku dan Agama

Penduduk Desa Margasari terdiri dari bermacam-macam suku yaitu Jawa, Bugis, Madura, Sunda, dan Padang. Mayoritas penduduk Desa Margasari bersuku Jawa. Bahasa pergaulan sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Hampir seluruh penduduk Desa Margasari beragama Islam, yaitu sebanyak 7.301 jiwa atau 98,71% dari jumlah seluruh penduduk yang ada. Sedangkan sisanya beragama Kristen sebanyak 63

jiwa (0,85%) dan Budha sebanyak 32 jiwa (0,43%). Sarana peribadatan yang ada di Desa Margasari antara lain adalah 6 masjid dan 13 Mushala.

5. Prasarana Ekonomi

Desa Margasari yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dapat dicapai dengan baik oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Keadaan jalan khususnya jalan kecamatan kurang begitu baik karena masih banyak terdapat lubang di beberapa ruas jalan. Hingga saat ini, tidak ada mobil angkutan umum yang menuju Desa Margasari. Tetapi hal ini teratasi dengan tersedianya jasa angkutan ojek yang siap mengantar ke Desa Margasari dengan biaya antara Rp 10.000,00 – Rp 15.000,00 dari depan kantor Kecamatan Labuhan Maringgai dan jasa travel dengan biaya Rp 25.000,00 – Rp 40.000,00 (Bandar Lampung – Margasari, Sukadana- Margasari).

Terdapat beberapa alternatif jalur untuk mencapai lokasi, antara lain :

1. Bandar Lampung – Metro – Sukadana – Sribawono – Desa Margasari, dengan jarak 115 km.
2. Bandar Lampung – Tanjung Bintang – Sribawono – Desa Margasari, dengan jarak 121 km.
3. Pelabuhan Bakauheni – Bandar Agung – Labuhan Maringgai – Desa Margasari, dengan jarak 155 km.
4. Bandar Branti-Bandar Lampung – Metro – Sukadana – Sribawono – Desa Margasari, dengan jarak 130 km.

5. Pelabuhan Bakauheni – Bandar Lampung – Tanjung Bintang –
Sribawono – Desa Margasari, dengan jarak 211 km.

Penduduk Desa Margasari melakukan kegiatan jual beli di pasar yang terletak di desa ataupun yang terletak di ibukota kecamatan. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan setiap hari karena pasar desa hanya diadakan pada hari Selasa dan Jumat, sedangkan pasar yang terletak di ibukota kecamatan diadakan pada hari Rabu dan Sabtu. Kecuali pada hari-hari tersebut, masyarakat berbelanja di warung-warung atau toko yang terdapat di sekitar rumah.